

## HARMONISASI KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI DALAM PLURALISME AGAMA

Idwal B<sup>1</sup>, Edi Sumanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup> *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*

<sup>2</sup> *Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*

<sup>3</sup> *Program studi xxx, Universitas yyy*

e-mail:

<sup>1</sup> [idwal@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:idwal@mail.uinfasbengkulu.ac.id)

<sup>2</sup> [edisumanto@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:edisumanto@mail.uinfasbengkulu.ac.id)

**ABSTRAK.** Kerukunan umat beragama merupakan bagian penting dalam setiap masyarakat yang ada di Indonesia dan apabila mengabaikan persoalan ini maka akan berakibat fatal bagi kelangsungan hidup manusia. Manusia harus menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman penganut agama yang ada di Indonesia, karena dengan hidup rukun maka sudah menjaga nama baik bangsadan negara. Sebagai masyarakat muslim, maka harus menjaga sikap terhadap penganut agama lain, begitupun sebaliknya penganut non-muslim harus menjaga sikap dengan penganut muslim. Maka akan tercipta kerukunan antar umat beragama, dengan saling menjaga dan saling membantu demi kelangsungan dalam beribadah perlu juga diketahui bahwa di negara Indonesia terdiri atas berbagai suku, bahasa, adat istiadat, dan agama, sehingga bangsa Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk. Dalam masyarakat Desa Air Petai dengan adanya berbagai agama ini hidup saling berdampingan, tentu ada permasalahan yang terjadi, baik kecil ataupun besar. Perasaan curiga ini disebabkan oleh adanya pandangan yang tidak wajar, penuh prasangka, mengenai golongan lain yang telah mendarah daging. Rasa curiga juga disebabkan karena perasaan deterministis hanya pandangan golongan sendirilah yang benar dan golongan lain pada dasarnya buruk, sehingga tidak ada tempat sikap yang menjiwai toleransi.

**Kata kunci:** Pluralisme Agama, Harmonisasi, Ekonomi

## PENDAHULUAN

Persoalan hubungan agama selalu menarik untuk dibahas, bukan saja karena masalah teologis yang selalu menyisahkan masalah, akan tetapi problem antar relasi antar umat beragama yang kadang mejadi sangat krusial. Agama memang menyediakan ruang untuk berbeda dengan perbedaan sangat tajam dan melibatkan emosi keagamaan yang sangat mendasar<sup>1</sup>. Begitu juga dalam perkembangan keagamaan di Desa Air Petai Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Secara historis berasal dari berbagai provinsi di Indonesia dengan program pemerintah pusat melakukan Tranmigrasi diantaranya dari Bali yang beragama Hindu, dari Jawa agama Kresten dan Islam dan ditambah penduduk lokal yang notabennya agama Islam. Dalam masyarakat Desa Air Petai denganadanya berbagai agama ini hidup saling berdampingan, tentu ada permasalahan yang terjadi, baik kecil ataupun besar. Perasaan curiga ini disebabkan oleh adanya pandangan yang tidak wajar, penuh prasangka, mengenai golongan lain yang telah mendarah daging. Rasa curiga juga disebabkan karena perasaan deterministis hanya pandangan golongan sendirilah yang benar dan golongan lain

---

<sup>1</sup> Syahrin Harahap, Teologi Kerukunan, (Jakarta: Prenada Media group, 2011), h. 15

pada dasarnya buruk, sehingga tidak ada tempat sikap yang menjiwai toleransi. Yang pasti perubahan Kultur ketika bersinergi antaragama pasti akan terjadi.

Hal di atas, tentu berdampak pada perilaku sosial, budaya, maupun perilaku pasar didalam lingkungan masyarakat, yang tentunya mereka akan berusaha lebih utama membaaur dengan segolongan dengan mereka. Proses harmonisasinya berlangsung seperti acara kematian dalam makan ada pemisahan sesuai kelompok agamanya, sedangkan pasar dalam hal warung penduduk yang berbelanja prioritas sesama<sup>2</sup>. Kerukunan umat beragama merupakan bagian penting dalam setiap masyarakat yang ada di Indonesia dan apabila mengabaikan persoalan ini maka akan berakibat fatal bagi kelangsungan hidup manusia. Manusia harus menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman penganut agama yang ada di Indonesia, karena dengan hidup rukun maka sudah menjaga nama baik bangsa dan negara. Sebagai masyarakat muslim, maka harus menjaga sikap terhadap penganut agama lain, begitupun sebaliknya penganut non-muslim harus menjaga sikap dengan penganut muslim. Maka akan tercipta kerukunan antar umat beragama, dengan saling menjaga dan saling membantu demi kelangsungan dalam beribadah perlu juga diketahui bahwa dinegara Indonesia terdiri atas berbagai suku, bahasa, adat istiadat, dan agama, sehingga bangsa Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk.

Menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, di dalam kehidupan masyarakat Indonesiadikembangkan sikap hormat- menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda, sehingga selalu dapat dibina kerukunan hidup beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa<sup>3</sup>. Jadi perlu disadari sebagai seorang muslim harus menjaga sikap terhadap sesama maupun kepada penganut agama lain, karena itu sudah menjadi bagian dari falsafah pancasila yang saling mengutamakan kebebasan dalam beragama. Semua yang ditempati oleh penganut agama harus selalu rukun, menjaga sikap dalam menciptakan kerukunan umat beragama. Namun sering terjadi konflik antar penganut, karena adanya perbedaan yang membuatnya bersaing, padahal sebuah perbedaan adalah sebuah keindahan yang diberikan Tuhan.

Firman Allah berfirman dalam Q.S Al-Kafirun/109 : ayat 6

Artinya: “Bagimu agama kamu dan bagiku agama aku.”<sup>4</sup>

Dasar ideologi Negara kita adalah Pancasila. Sila pertama yang berbunyi ‘ketuhanan Yang Maha Esa’. Sila tersebut memerintahkan kepada kita segenap bangsa Indonesia untuk memiliki kepercayaan Kepada Tuhan YME sebagai landasan utama menjalani kehidupan. Masalah agama juga dijelaskan dalam pasal 29 ayat 2 yang berbunyi: ‘Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu’<sup>5</sup>. Kemudian masalah toleransi juga dibahas dalam Peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri tentang pedoman pelaksanaan tugas kepala daerah/ wakil kepala daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama, memberdayakan forum kerukunan umat beragama dan pendirian rumah ibadat pada bab 1 Ketentuan Umum pasal 1, Dalam Peraturan Bersama ini yang dimaksud dengan:

---

<sup>2</sup> Wawancara, pada Saren Mhasiswa KKN IAIN, 15 Agustus 2018

<sup>3</sup> Hasbullah Mursyid, Kompilasi Peraturan Perundang- undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama. (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), h.10

<sup>4</sup> DepagRI, Al-qur’an dan Terjemahannya, (Bandung: Usaha Nasional, 2000), h.

<sup>5</sup> Zainul Akhyar, dkk Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala, a Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 5, Nomor 9, Mei 2015 h. 725

1. Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Tahun 1945.
2. Pemeliharaan kerukunan umat beragama adalah upaya bersama umat beragama dan Pemerintah di bidang pelayanan, pengaturan, dan pemberdayaan umat beragama.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menggali informasi dari informan yang ada di desa Air Petai Kabupaten Seluma dengan wawancara langsung, informan dalam penelitian ini adalah berjumlah 10 orang kepala desa, tokoh adat dan tokoh agama. Data penelitian yang di peroleh di analisis dengan metode Miles dan Huberman

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Sejarah Desa Air Petai**

Desa Air Petai asal mulanya adalah merupakan warga pindahan dari Transmigrasi yang terletak di daerah Desa Makarti Jaya Palembang suku Bali dan dari Daerah Jawa serta Suku Batak dan Serawai oleh DEPATI, Marga Andalas yang bernama Affandi Janna. Pada tahun 1982 dijadikan Proyek Transmigrasi binaan Sosial yang dipimpin oleh Made Wati dan pada tahun 1983 Air Petai menjadi Desa Persiapan menginduk ke Kelurahan Betungan, serta Gedung SD dan PUSTU dibangun. Pada 1984 ada pergantian kepemimpinan dari Bapak Made Wati digantikan Bapak Mian Rono. Pada Tahun 1986 diadakan pembangunan Bendungan Air Petai dan irigasi yang sampai saat ini belum dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Pada Tahun 1987 Desa Betungan menjadi pelebaran Kota Madya Bengkulu dan desa persiapan Air Petai menginduk ke Desa Babatan menjadi Dusun Air Petai yang dipimpin oleh Bapak Wayan Bitera tahun 1990.

Pada Tahun 1990-1997 Dusun Air Petai dipimpin oleh Bapak Riskan selanjutnya digantikan oleh Bapak Syamsuri J sampai dengan tahun 2005 dikarenakan adanya pemekaran Desa Padang Kuas dan rumah Bapak Syamsuri J masuk dalam wilayah pemekaran. Maka Dusun Air Petai status menjadi 3 bagian yaitu RT.08, RT.09 dan RT.10 Desa Babatan.

Pada tahun 2010 tepatnya tanggal 24 April Dusun Air Petai resmi menjadi desa pemekaran dari Kelurahan Babatan dengan Pjs. Kepala Desa Bapak dari desa Induk Babatan. Dengan perjuangan yang tak henti pada 30 Maret 2011 BPD Desa Air Petai mengadakan pemilihan Kepala Desa Definitif yang pertama, yang dimenangkan oleh Made Sumarta, menjadi kepala Desa terpilih dan dilantik oleh Bupati Seluma pada Tanggal 21 April 2011.<sup>6</sup>

### **B. Demografi**

Desa Air Petai merupakan salah satu desa dari Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma di Provinsi Bengkulu:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja.
- 6 Laporan Tahunan Desa Air Petai

---

<sup>6</sup> Laporan Tahunan Desa Air Petai

- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Babatan Kecamatan Sukaraja.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja.
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Padang Kuas Kecamatan Sukaraja.

Luas wilayah Desa Air Petai adalah  $\pm$  526.17 Hektar dimana berupa  $\pm$  31 Ha daratan yang bertopografi dataran rendah yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian untuk persawahan,  $\pm$  349.17 Ha daratan dimanfaatkan sebagai perkebunan karet dan kelapa sawit dan  $\pm$  146 Ha daratan dimanfaatkan sebagai pusat pemukiman penduduk dan lainnya.

Iklm desa Air Petai, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Air Petai Kecamatan Sukaraja.

### C. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Air Petai berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Suku Bali, Jawa, Batak dan Serawai. Karena struktur penduduk yang beraneka ragam sehingga menjadikan tradisi-tradisi masyarakat yang mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Air Petai dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Desa Air Petai mempunyai jumlah penduduk 778 jiwa, yang terdiri dari Laki-Laki : 407 jiwa, Perempuan : 371 jiwa dan 226 KK, yang terbagi dalam 3 (tiga) wilayah Dusun, Dengan jumlah penganut kepercayaan adalah sebagai berikut :

1. Agama Islam 326 Jiwa
2. Agama Hindu 336 Jiwa
3. Agama Kristen 108 Jiwa

**TABEL 2 :JUMLAH PENDUDUK**

Keterangan	Dusun			Jumlah
	I	II	III	
Jiwa	238	250	283	776
Laki-laki	128	131	148	407
Perempuan	114	119	138	371
KK	71	73	81	226

Tingkat pendidikan Masyarakat Desa Air Petai Sebagai Berikut :

Tidaksekolah/tidaktamat SD	PraSekolah	SD	SLTP	SLTA	Sarjana
54 orang	82 orang	231 orang	122 orang	181 orang	23 orang

Karena Desa Air Petai merupakan Desa pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut :

Petani	Pedagang	PNS	Buruh Tani	Swasta	Lainnya
97 orang	12 orang	6 orang	8 orang	16 orang	655 orang

Penggunaan Tanah di Desa Air Petai sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan karet dan kelapa sawit sedang kan sisanya Tanah Kering yang merupakan bangunan/pemukiman penduduk dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Air Petai Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma adalah sebagai berikut :

Ayam/ Itik	Kambing	Sapi	Babi	Lain- lain
				-
46 Ekor	35 Ekor	422 Eko r	96 Ekor	-

Kondisi Sarana dan Prasarana Desa Air Petai secara garis besar adalah sebagai berikut :

NO	SARANA/PR ASARANA	JUMLAH / VOLUME	KET-
1	BalaiDesa	1 unit	
2	Pustu	1 unit	
3	Masjid	1 unit	
4	Pura	1 unit	
5	Gereja	1 unit	

#### D. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Air Petai secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor usaha yang berbeda-beda, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, Petani Pedagang PNS BuruhTani Swasta TNI/Polri Lain-nya buruh tani, petani sawah tadah hujan, perkebunan karet dan sawit dan sebagian kecil di sektor formal sebagai PNS Pemda, honorer, guru, tenaga medis, dan lain-lain.

#### E. Pembagian Wilayah Desa

Pembagian wilayah Desa Air Petai dibagi menjadi 3 (tiga) Dusun dan masing-masing wilayah dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan. Setiap Dusun dipimpin oleh Kepala Dusun yaitu Kepala Dusun 1 s/d Kepala Dusun 3. Pusat desa berada di Dusun 1.

#### F. Harmonisasi Sosial di desa Air Petai.

Harmoni sosial adalah kondisi dimana individu hidup sejalan dan serasi dengan tujuan masyarakatnya. Harmoni sosial juga terjadi dalam masyarakat yang ditandai dengan solidaritas.<sup>7</sup> Harmoni Sosial suatu keadaan keseimbangan dalam sebuah kehidupan, dua kata yang saling berkesinambungan dan memiliki arti kata yang tidak dapat dipisahkan merupakan keadaan yang selalu didambakan oleh masyarakat dalam kehidupan mereka. Keharmonisan akan terwujud jika didalamnya ada sikap saling menghargai dan menyayangi antar anggota keluarga atau masyarakat. Dari kedua gabungan kata tersebut dapatlah diperoleh kesimpulan yang menggambarkan cita-cita tinggi dari kehidupan bermasyarakat, harmoni sosial tidak akan pernah tercapai ketika tidak tercipta kehidupan yang damai serta saling menghargai dari setiap anggota masyarakat yang tinggal bersama dan memiliki perbedaan. Keberadaan manusia bersama dengan sesamanya merupakan kenyataan yang tidak dapat disangkal. Tidak mungkin hidup tanpa orang lain, suatu masyarakat akan berada dalam ketertiban, ketentraman, dan kenyamanan bila berhasil membangun harmoni sosial. Banyak hal yang berkaitan dengan harmoni sosial, baik dari aspek ideologi, politik, ekonomi, budaya, pertahanan, dan keamanan. Harmoni kehidupan manusia dalam sistem negara bangsa bisa berkembang dengan baik jika pemeluk beragam agama berhenti menjadikan Tuhan dan agama yang dipeluknya sebagai topeng kerakusan kekuasaan, dan kekayaan materiil. Kecenderungan demikian sering kali terjadi akibat kemanusiaan diletakkan sebagai negasi sempurna ketuhanan. The others atau keberlainan dalam pandangan multikulturalisme adalah unsur terpenting dari kehidupan sosial yang terbuka dan demokratis. The others adalah akar keberadaan setiap orang, etnis, bangsa, dan setiap agama atau paham keagamaan<sup>8</sup>.

Kehidupan masyarakat Indonesia yang berasal dari latar belakang yang beragam suku, budaya, agama, tradisi, pendidikan, ekonomi, dan sebagainya adalah sesuatu yang niscaya dan tidak dapat dielakkan oleh setiap individu. Namun di situlah keindahan sebuah komunitas sosial bila mampu merekat berbagai perbedaan itu dan menjadikannya sebagai sarana untuk saling memahami, tepo seliro dan toleransi, yang akhirnya akan melahirkan persatuan dan saling mencintai.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> <http://digilib.uinsby.ac.id/18678/5/Bab%20.pdf> diakses hari Sabtu, tanggal 18 Juni 2021, pukul 6.14

<sup>8</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Satu Tuhan Seribu Tafsir* (Jakarta: Kansius, 2007), h. 65

<sup>9</sup> Benyamin F. Intan dkk., "Kearifan Lokal Masyarakat Nias", *Societas Jurnal Agama dan Masyarakat DEI*, Vol. 1, No 1, (Oktober, 2014), 247.

Pada kenyataannya ditengah masyarakat kita berbagai perbedaan itu kerap menjadi sumbu pemicu terjadinya konflik horizontal berkepanjangan. Tentu banyak variabel penyebab munculnya berbagai konflik. Bahkan bisa jadi konflik membara dapat muncul dari sebuah komunitas yang berasal dari latar belakang budaya, ekonomi, suku, dan pendidikan yang sama. Konflik seperti ini kerap terjadi pada masyarakat Indonesia yang hidup di pedalaman dan tidak memiliki pendidikan memadai untuk mengomunikasikan masalah yang terjadi ditengah mereka. Sehingga bagi mereka bahasa otot jauh lebih efektif untuk menyelesaikan masalah tersebut ketimbang bahasa otak.<sup>10</sup>

Konflik dapat terjadi dimana saja pada siapa saja dan komunitas manapun, tidak peduli apakah ia berasal dari kalangan terpelajar, suku atau agama yang sama. Setiap orang dapat terlibat dalam arus konflik yang terjadi dihadapannya, atau bersentuhan langsung dengannya kecuali mereka yang memiliki pikiran yang jernih, hati yang lapang dan kendali nafsu yang kuat. Perbedaan budaya, kultur, dan tradisi suatu wilayah dengan wilayah yang lain juga akan menghasilkan karakter yang berbeda. Inilah salah satu kekayaan bangsa kita yang terdiri dari banyak suku yang tersebar di berbagai wilayah. Sebagaimana disebutkan di atas bahwa berbagai perbedaan tersebut dapat menjadi pemicu munculnya sebuah konflik bila tidak dikelola dengan baik.

Harmonisasi sosial di Desa Air Petai terbentuk secara alami, hal ini didasari pada rasa toleransi antar baragama yang sangat tinggi dianut oleh masyarakat desa Air Petai. Made Rayanto yang merupakan kepala Desa Air Petai 2 (periode) mengatakan bahwa di desa Air Petai ini sangat menjunjung tinggi toleransi beragama hal ini terlihat dalam setiap acara hari besar agama, pernikahan maupun acara-acara lainnya, semua masyarakat selalu saling bantu membantu. Contohnya dihari raya Idul Fitri yang dirayakan oleh umat Islam didesa Air Petai, masyarakat beragama lain ikut menjaga keamanan dalam pelaksanaan shalat idul fitri, bahkan masyarakat yang beragama non muslim ikut bersilatullahi kepada masyarakat muslim yang merayakan idul fitri<sup>11</sup>.

Begitu juga jika masyarakat yang beragama Kristen maupun hindu melaksanakan kegiatan keagamaan, masyarakat yang beragama muslim ikut menjaga prosesi peribadatan yang dilakukan oleh umat Kristiani dan Hindu. Hal ini menggambarkan bahwa toleransi beragama di desa Air Petai terjaga dengan baik.

Dalam setiap kegiatan social lainnya seperti pernikahan, masyarakat desa Air Petai selalu tolong menolong dan saling bahu membahu dalam menyukseskan setiap warga yang mengadakan acara pernikahan. Untuk menjaga umat muslim dari makanan-makanan yang haram, masyarakat setempat sudah memberlakukan aturan untuk sertiap warga non muslim yang mengadakan acara pernikahan harus menyediakan bahan-bahan mentah yang halal untuk dimasak sendiri oleh warga muslim bahkan alat-alat masakpun disediakan tersendiri untuk umat muslim, hal ini dilakukan agar masyarakat muslim yang hadir dalam setiap acara pernikahan yang dilakukan oleh non muslim tidak was-was, dan merasa nyaman dalam menikmati hidangan pernikahan tersebut<sup>12</sup>.

#### G. Harmonisasi Sosial dan Ekonomi di Desa Air Petai

Sosial menurut KBBI adalah hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan umum<sup>13</sup>. Jadi sosial bisa dikatakan sebuah perilaku manusia yang berhubungan ataupun bekerja sama satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakatnya, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan didalam hidupnya masing-masing baik kebutuhan sandang, papan dan juga pangan. Sedangkan ekonomi dapat diartikan sebagai perilaku manusia dalam mencari alat pemuas kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di

---

<sup>10</sup> Benyamin F. Intan dkk., "Kearifan Lokal Masyarakat Nias",... h. 248.

<sup>11</sup> Made Rayanto, Wawancara, Juni 2021

<sup>12</sup> Subari (imam Masjid), Wawancara, 14/06/2021

<sup>13</sup> P dan K, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 112

dalam kehidupannya. Disamping itu sosiologi ialah suatu ilmu mengenai “das sein” dan bukan “das sollen”. Sosiologi meneliti masyarakat serta perubahannya menurut keadaan kenyataan. Sehubungan dengan perkataan sosiologi, perkataan sosial haruslah ditinjau sebagai semua kegiatan yang ada hubungannya dengan masyarakat luas, sesuai dengan perkataan asalnya “sozius” yang berarti “teman”<sup>14</sup>. Sosial ekonomi menurut Soerjono Soekanto<sup>15</sup> adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Menurut Soekanto<sup>16</sup> menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, ukuran ilmu pengetahuan.

Kondisi ekonomi berperan penting dalam pendidikan seorang anak. Menurut Gerungan,<sup>17</sup> peranan kondisi ekonomi dalam pendidikan anak memegang satu posisi yang sangat penting. Dengan adanya perekonomian yang cukup memadai, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya jelas lebih luas, maka ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas juga untuk mengembangkan kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan tanpa adanya sarana dan prasarana itu. Dapat ditarik kesimpulan kondisi sosial ekonomi yaitu suatu posisi, kedudukan, jabatan, kepemilikan yang dimiliki seorang individu ataupun kelompok yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan aset rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan keluarga dan pekerjaan yang dimiliki yang akan sangat mempengaruhi status sosial seseorang, kelompok ataupun keluarga di lingkungan masyarakatnya

Perkataan sosial telah mendapat banyak interpretasi pula, walaupun demikian, orang berpendapat bahwa perkataan ini mencapai reciprocal behavior atau perilaku yang saling mempengaruhi dan saling tergantungnya manusia satu sama lain. Suatu pengertian yang lebih jelas lagi ialah perkataan interdependensi. Dengan demikian “manusia sosial” berarti manusia yang saling tergantung kehidupannya satu sama lain. Interdependensi inilah yang merupakan satu-satunya jalan penyelesaian untuk mengatasi kenyataan bahwa manusia tidak memiliki apa yang oleh Freedman dan lain-lain disebut “ready made adaptations to environment”. Dependensi manusia tidak saja terdapat pada awal hidup manusia, akan tetapi dialami manusia seumur hidup sehingga komunikasi mempunyai peranan penting.<sup>18</sup>

Dalam suatu masyarakat demokratis dianggap bahwa masyarakat dan individu satu sama lain, karena masyarakat tidak dapat dibayangkan tanpa individu, seperti juga individu tidak dapat dibayangkan tanpa adanya masyarakat. Betapa individu dan masyarakat komplementer satu sama lain dapat dilihat dari kenyataan, bahwa:

- i) Manusia dipengaruhi oleh masyarakat demi pembentukan pribadinya.
- ii) Individu mempengaruhi masyarakat dan bahkan bisa menyebabkan (berdasarkan pengaruhnya) perubahan besar terhadap masyarakatnya. Justru dari unsur yang kedua, yaitu bahwa individu dapat mengubah masyarakat sekelilingnya, terbukti bahwa manusia adalah selain dari hasil pendidikannya sebagai manusia yang berfikir, dapat mengambil kesimpulan dan pelajaran dari pengalamannya, mencetuskannya menjadi ide yang baru. Dengan perubahan inilah, ia akan mengubah masyarakat sedikit demi sedikit dan akhirnya terjadilah apa yang dikenal sebagai proses sosial yaitu proses pembentukan masyarakat. Jadi, dapat dikatakan bahwa masyarakat selalu dalam proses sosial, selalu dalam pembentukan. Masyarakat selalu dalam perubahan, penyesuaian dan pembentukan diri (dalam dunia sekitarnya), sesuai dengan idenya. Karena masyarakat terdiri dari individu-individu yang juga berinteraksi satu sama lain, dengan sendirinya terjadilah perubahan terhadap masyarakat pula. Karena itu, proses sosial dapat pula didefinisikan sebagai perubahan-perubahan dalam struktur masyarakat sebagai hasil dari komunikasi dan usaha pengaruh mempengaruhi para individu dalam kelompok. Di samping itu,

---

<sup>14</sup> Astrid S. Susanto, Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial, (Binacipta, 1983), h. 9.

<sup>15</sup> Soekanto Soerjono, Sosiologi suatu pengantar. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 89

<sup>16</sup> Soekanto, Sosiologi: Suatu Pengantar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. :3

<sup>17</sup> Gerungan Psikologi Sosial, ( Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009). H.196

<sup>18</sup> Astrid S. Susanto, Pengantar Sosiologi ... h. 9.

karena individu secara tidak sadar sambil menyesuaikan diri juga mengubah secara tidak langsung (bersama-sama dengan individu lain) dan masyarakatnya, dapat dikatakan bahwa setiap individu maupun kelompok mempunyai peranan atau fungsi dalam masyarakatnya.<sup>19</sup>

Menurut Lilik Tri Astutik selaku Sekretaris Desa Air Petai, Kondisi ekonomi masyarakat Desa Air Petai secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor usaha yang berbeda-beda, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sawah tadah hujan, perkebunan karet dan sawit dan sebagian kecil di sektor formal sebagai PNS Pemda, honorer, guru, tenaga medis, dan lain-lain.<sup>20</sup>

Dari informasi dan data table tersebut, kondisi ekonomi masyarakat desa Air Petai mengalami peningkatan di setiap tahunnya, meskipun peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan.<sup>21</sup>

Harmonisasi ekonomi di desa Air Petai tidak di pengaruhi oleh pluralisme masyarakat hal ini tergambar dalam setiap kegiatan perekonomian di desa Air Petai yang selalu melibatkan setiap suku dan agama dalam setiap pekerjaan contohnya di kantor Desa Air Petai. Kepala Desa Air Petai bapak Made Rayanto melibatkan semua suku dan agama yang ada di desa Air Petai Sebagai Staf dan Kaur Desa Air Petai<sup>22</sup>. Di samping itu dalam hal jual beli, masyarakat desa Air Petai tidak melihat latar belakang Agama dan suku untuk bertransaksi, bahkan sudah menjadi hal yang lumrah dan bersahaja bagi masyarakat untuk berbelanja di warung yang beda Agama. Namun masyarakat hanya membeli barang-barang yang halal saja.

## **KESIMPULAN**

1. Harmonisasi sosial di Desa Air Petai terbentuk secara alami, hal ini didasari pada rasa toleransi antar baragama yang sangat tinggi dianut oleh masyarakat desa Air Petai.
2. Harmonisasi ekonomi di desa Air Petai tidak di pengaruhi oleh pluralisme masyarakat hal ini tergambar dalam setiap kegiatan perekonomian di desa Air Petai yang selalu melibatkan setiap suku dan agama dalam setiap pekerjaan contohnya di kantor Desa Air Petai

## **REFERENSI**

- Abdul Malik Salman, *al-Tasâmuh Tijâh al-Aqaliyyât ka Dharûratin li al-Nahdhah*. Kairo: The International Institute of Islamic Thought, 1999
- Abdul Munir Mulkhan, *Satu Tuhan Seribu Tafsir* Jakarta: Kansius, 2007
- Abdullah Yusuf Ali, *Quran Terjemahan dan Tafsirnya*, terjemah Ali Audah Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993
- Abdullah,Maskuri, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, (Penerbit Buku Kompas, Jakarta, 2001
- Achmad Nur Salim, *Penanaman Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Kalangan Masyarakat Kecamatan Melati Kabupaten Sleman (Artikel)* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, 2017
- Ahmad ibn Hanbal. *Musnad Ahmad ibn Hanbal*. Beirut: alMaktab al-Islâmi. Cet. Ke-1.Jilid 5.1993
- Ahmad Warson Munawwir. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif. Edisi ke-2. Cet. Ke14., 1997,

---

<sup>19</sup> Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi...* h. 13.

<sup>20</sup> Lilik Tri Astutik, Wawancara, 27 Juli 2021

<sup>21</sup> Ahmad Riyanto, Wawancara, 14 Juni 2021

<sup>22</sup> Made Rayanto, Wawancara,.....

- Akhyar, Zainul, dkk Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kual,a Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 5, Nomor 9, Mei 2015 ,
- Ali,Daud, dkk.,Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik, Bulan Bintang, Jakarta, 1989
- Al-Munawar, Husin, Agil, Said, Fikih Hubungan Antar Agama, Penerbit Ciputat Press, Jakarta,
- Anisa Ica Wahyuningtyas <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel/D4B7652C7FD712148B079463EDFB8261.pdf> di akses 1 Februari 2019
- Astrid S. Susanto, Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial, Binacipta, 1983
- Bachtiar Surin, Terjemah dan Tafsir Al-Quran , Bandung: Fa. Sumatra, 1978
- Basrowi & Suwandi, Metode Penelitian, Jakarta:Bumi Aksara, 2008
- Benyamin F. Intan dkk., “Kearifan Lokal Masyarakat Nias”, Societas Jurnal Agama dan Masyarakat DEI, Vol. 1, No 1, Oktober, 2014
- Depag RI, Al-qur’an dan Terjemahannya, Bandung: Usaha Nasional, 2000
- Gerungan Psikologi Sosial, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009
- Harahap,Syahrin, Teologi Kerukunan, Jakarta: Prenada Media group, 2011
- Hasan, Khalik, Abdul, Muhammad Merajut Kerukunan dalam Keragaman Agama di Indonesia (Perspektif Nilai-Nilai Al-Quran), Surakarta: IAIN: tt)
- <http://digilib.uinsby.ac.id/18678/5/Bab%202.pdf> diakses hari Sabtu, tanggal 18 Juni 2021, pukul 6.14
- <https://www.republika.co.id/berita/o4y9465/sunnatullah-cara-kerja-allah> diakses kamis 8 April 2021, pukul 11.20 Wib
- <https://www.republika.co.id/berita/o4y9465/sunnatullah-cara-kerja-allah>, diakses kamis, 8 April 2021, pukul 11.30 Wib
- Intan, Benyamin F. dkk., “Kearifan Lokal Masyarakat Nias”, Societas Jurnal Agama dan Masyarakat DEI, Vol. 1, No 1, Oktober, 2014.
- Jamaluddin Muhammad bin Mukram Ibn al-Mandzur..Lisa>n al- „Arab (Beirut: Dar Shadir. Cet ke-1. t. th) Jilid 7.
- Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, (Bandung: Mandar Maju, 1990)
- Kasiram,Moh. Metodologi Penelitian Kuantitatif - Kualitatif, (UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI), Malang , 2008
- Laporan Tahunan Desa Air Petai
- Madjid Mencari Akar-Akar Islam bagi Pluralisme Modern: Pengalaman Indonesia dalam Jalan Baru Islam. Bandung: Mizan. 1988
- Mangatur Yosafita Natassya Sianturi “Makna Pluralisme Agama Pada Komunitas Kembang Jepun Surabaya (Studi Pada KembangJepun Surabaya) FSIF Universitas Airlangga Surabaya Tahun 2016.
- Mulkhan, Munir, Abdul, Satu Tuhan Seribu Tafsir Jakarta: Kansius, 2007
- Mursyid,Hasbullah, Kompilasi Peraturan Perundang- undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007
- Nawawi,Hadari, Metode Penelitian Bidang Sosial, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1998
- Nebukadnezar,Faiq, Program Studi Ilmu Al-qur’an dan Tafsir Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta 2018
- P dan K , Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- S. Hornby, Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English (London: Oxford University Press. Cet. ke-23, 1989

Shihab, Quraish, Tafsir Al-Mishbah, volume 11 Jakarta: Lentera Hati, 2005

Shihab, Quraish, Tafsir Al-Misbah Vol.13. Jakarta: Lentera Hati, 2017

Soekanto Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007

Toha, Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis. Depok: Perspektif., 2005 40.

Zar, Sirajuddin, Kerukunan Hidup Umat Beragama dalam Perspektif Islam Toleransi, Vol. 5 No. 2 Juli – Desember 2013